

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Dinas Koperasi dan UMKM



Gambar 1.1 Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Sumber: <http://diskopumkm.bandung.go.id>

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung adalah salah satu perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kota Bandung yang memiliki tugas fungsi untuk melaksanakan urusan Pembinaan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pembentukan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung didasarkan pada peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1394 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kota Bandung merupakan penjabaran dari Peraturan pemerintah Daerah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Kota, sesuai kewenangan telah diatur urusan yang harus dilaksanakan terdiri atas urusan Wajib adalah bidang Koperasi dan UMKM. Tujuan dibentuknya Dinas Koperasi dan UMKM ini adalah; 1) Mengoptimalkan tugas pokok, fungsi dan peran Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung. 2) Bandung sebagai institusi pembangunan ekonomi dalam mencapai target pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Revisi RPJMD) Kota Bandung Tahun 2013-2018.

1.1.2 Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

1.1.2.1 Visi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Terwujudnya Koperasi, UKM, yang berdaya saing guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang kokoh, maju dan berkeadilan.

1.1.2.2 Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

1. Meningkatkan kualitas kelembagaan, daya saing dan kemandirian Koperasi dan UMKM.
2. Mewujudkan pertanggungjawaban keuangan yang wajar, akurat dan pelaksanaan kinerja yang optimal.

1.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

1) Tugas Pokok

Melaksanakan sebagian kewenangan daerah dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung dan Peraturan Walikota Bandung Nomor 1394 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung.

2) Fungsi

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- b. Pelaksanaan kebijakan lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas lingkup Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

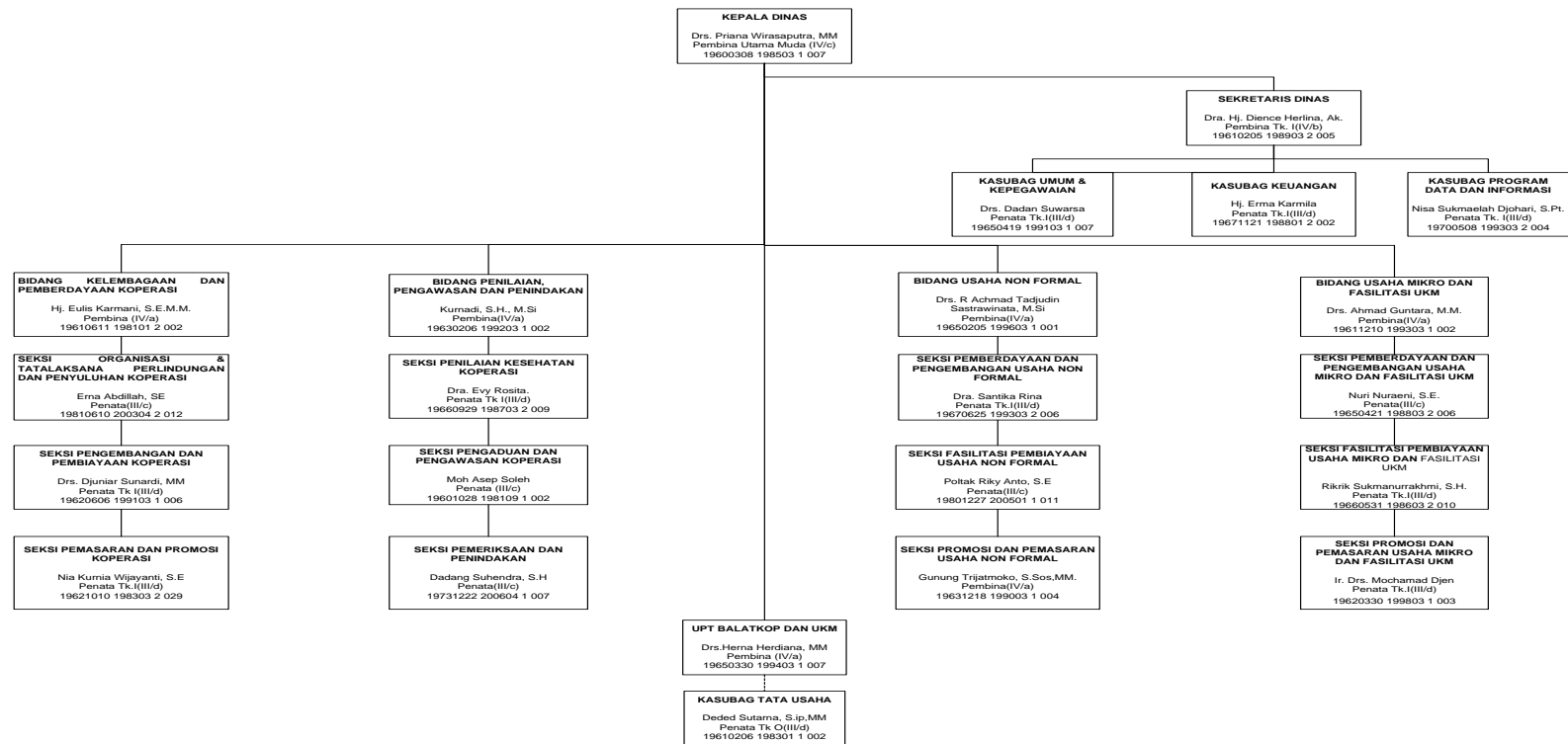
1.1.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung serta Peraturan Walikota Bandung Nomor 1394 tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung, Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung terdiri dari :

- A. Kepala Dinas
- B. Sekretaris, membawahkan :
 - 1) Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 2) Kepala Sub Bagian Keuangan;
 - 3) Kepala Sub Bagian Program, Data dan Informasi.
- C. Kepala Bidang Kelembagaan dan Pemberdayaan Koperasi, membawahkan :
 - 1) Kepala Seksi Organisasi dan Tata Laksana, Perlindungan dan Penyuluhan Koperasi;
 - 2) Kepala Seksi Pengembangan dan Pembiayaan Koperasi;
 - 3) Kepala Seksi Pemasaran dan Promosi Koperasi.
- D. Bidang Penilaian, Pengawasan dan Penindakan, membawahkan:
 - 1) Kepala Seksi Penilaian Kesehatan Koperasi;
 - 2) Kepala Seksi Pengaduan dan Pengawasan Koperasi;
 - 3) Kepala Seksi Pemeriksaan dan Penindakan Koperasi.
- E. Bidang Usaha Non Formal, membawahkan:
 - 1) Kepala Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Non Formal;
 - 2) Kepala Seksi Fasilitasi Pembiayaan Usaha Non Formal;
 - 3) Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Usaha Non Formal.
- F. Bidang Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM, membawahkan:
 - 1) Kepala Seksi Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM;

- 2) Kepala Seksi Fasilitasi Pembiayaan Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM;
 - 3) Kepala Seksi Promosi dan Pemasaran Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM.
- G. Kepala UPT Balatkop dan UKM, membawahkan :
- 1) Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Secara lengkap Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung dapat dilihat dalam gambar berikut.



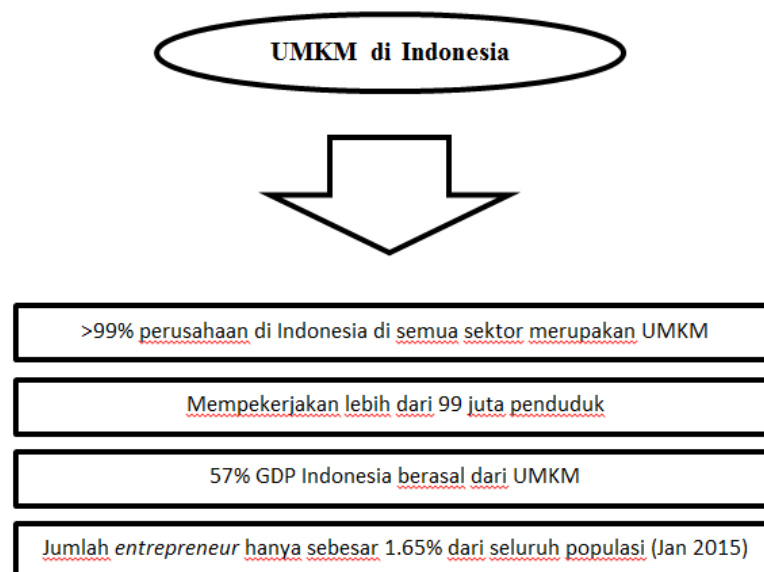
Gambar 1.2 Strukur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM

1.2 Latar Belakang Penelitian

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran dari angkatan kerja di Indonesia mencapai 7,04 juta orang hingga Agustus 2017. Memberdayakan masyarakat dengan cara melahirkan wirausaha baru dan pengembangan kewirausahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja

Christiana, et.al (2014) mengatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia merupakan pemain utama dalam kegiatan perekonomian. UMKM merupakan akselerator dalam pengembangan ekonomi masyarakat. UMKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja. UMKM di Indonesia akan menjadi sehat dan kuat apabila mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah sehingga mampu menjadi pilar utama perekonomian. Kondisi UMKM di Indonesia akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1.3 Kondisi UMKM di Indonesia

Sumber: Kemenkop UKM

Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1.3 di atas bahwa pada tahun 2015 UMKM merupakan jenis usaha terbesar di Indonesia yang menyerap lebih dari 99 juta tenaga kerja. UMKM juga menyumbangkan 57% terhadap GDP Indonesia.

Meskipun demikian, jumlah wirausaha di Indonesia hanya mencapai 1,65% dari seluruh populasi.

Saat ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah mulai mencoba untuk berwirausaha. Para pelaku usaha berasal dari berbagai kalangan mulai dari pelajar, karyawan hingga ibu rumah tangga. Menurut Utami dan Mulyaningsih (2017) mayoritas UMKM berada di kalangan *grass-root* atau masyarakat kelas bawah dengan berbagai keterbatasan baik dari segi material maupun non-material. Sehingga disamping sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh UMKM yang membuatnya dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi pada kenyataannya tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menjalankan usahanya.

Untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja, Pemerintah Provinsi Jawa Barat menargetkan lahirnya 100.000 wirausaha baru. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat merekapitulasi data wirausaha baru di tahun 2016 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tabel Rekapitulasi Jumlah Wirausaha Baru Jawa Barat Tahun 2016

No	Wilayah	Kabupaten/ Kota				Total
			Salon	Makanan / Minuman	Konveksi	
1	Bandung Raya	Kab. Bandung	21	192	108	321
2		Kota Bandung	63	314	186	563
3		Kota Cimahi	8	39	26	73
4		Kab. Bandung Barat	13	60	26	99
5	Wilayah I	Kab. Bogor	3	34	14	51
6		Kab. Cianjur	11	63	17	91
7		Kab. Sukabumi	1	30	16	47
8		Kota Bogor	3	15	4	22
9		Kota Depok	3	25	3	31
10		Kota Sukabumi	5	21	1	27

(bersambung)

(Sambungan Tabel 1.2 Tabel Rekapitulasi Jumlah Wirausaha Baru Jawa Barat Barat Tahun 2016)

No	Wilayah	Kabupaten/ Kota				Total
			Salon	Makanan / Minuman	Konveksi	
11	Wilayah II	Kab. Purwakarta	0	12	7	19
12		Kota Bekasi	0	18	4	22
13		Kab. Bekasi	1	29	22	52
14		Kab. Kerawang	2	23	8	33
15		Kab. Subang	0	18	8	26
16	Wilayah III	Kota Cirebon	0	19	8	27
17		Kab. Cirebon	4	10	10	24
18		Kab. Kuningan	5	29	10	44
19		Kab. Majalengka	1	16	10	27
20		Kab. Indramayu	1	18	3	22
21	Wilayah IV	Kab. Garut	7	67	30	104
22		Kab. Sumedang	30	43	29	102
23		Kab. Tasikmalaya	2	27	14	43
24		Kota Tasikmalaya	11	20	12	43
25		Kab. Ciamis	4	44	18	66
26		Kota Banjar	0	10	3	13
27		Kab. Pangandaran	1	4	3	8
TOTAL			200	1200	600	2000

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

Tabel diatas menunjukkan data wirausaha baru per Kabupaten/Kota se-Jawa Barat. Dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat, Kota Bandung memiliki wirausaha baru terbanyak. Jumlah wirausaha baru di Kota Bandung adalah 563 orang, terdiri dari 63 orang bidang jasa salon, 314 orang bidang makanan dan minuman dan 186 orang bidang usaha konveksi. Peserta usaha di bidang makanan dan minuman menjadi peserta terbanyak di Kota Bandung, hal ini sesuai dengan prestasi kota Bandung yang dinobatkan sebagai salah satu destinasi wisata kuliner Indonesia oleh Kementerian Pariwisata.

Dinas Koperasi dan UMKM merupakan salah satu SKPD yang merealisasikan program Wali Kota Bandung tahun 2013 -2018 yaitu program percepatan wirausaha. Terdapat lima Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang merealisasikan program tersebut yaitu Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas

Perikanan, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan. Berdasarkan hasil forum kewirausahaan di bawah Wali Kota yang bertugas memantau program percepatan wirausaha, ditemukan bahwa pelatihan kurang berjalan secara efektif. Pada tahun 2019 program percepatan wirausaha melalui pelatihan digantikan dengan program pendampingan usaha untuk periode Wali Kota baru tahun 2019 – 2024.

Jumlah UMKM di Kota Bandung dari tahun ke tahun pun terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari data Tabel Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung tahun 2013 – 2017 berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2013	47
2014	207
2015	208
2016	208
2017	441

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kota Bandung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013, jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM hanya sebanyak 47 unit dan sampai pada tahun 2017 jumlah UMKM mengalami peningkatan hingga sebanyak 441 unit.

Dirangkum dari hasil pertemuan dengan Ibu Rikrik selaku Kasi Fasilitasi Pembiayaan Usaha Mikro dan Fasilitasi UKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung bahwa jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM selalu bertambah di tiap tahunnya, namun di lapangan terdapat beberapa permasalahan dan kendala dari para pelaku usaha. Berikut merupakan permasalahan yang timbul dari UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung:

- 1) Pelaku UMKM yang masih belum memiliki pengetahuan dan sikap berwirausaha.
- 2) Banyak UMKM yang masih belum rutin berjualan dan pengelolaan bisnis nya pun belum tertata.
- 3) Perubahan tren seringkali mengakibatkan anjloknya permintaan dari pelanggan dan pelaku UMKM belum dapat menyikapi hal tersebut dengan baik.
- 4) Tidak sedikit UMKM yang memulai bisnis tanpa persiapan yang matang sehingga mengalami kesulitan ketika terjadi kondisi eksternal yang tidak diharapkan dan kebanyakan UMKM tidak dapat mengatur keuangan.
- 5) Meningkatnya data jumlah UMKM di Kota Bandung juga diakibatkan oleh para pelaku UMKM masih tidak konsisten dan yakin dengan usahanya sehingga mereka mendaftarkan usaha dengan produk yang berbeda di tahun yang berbeda juga. Hal tersebut mengakibatkan terdapat beberapa data ganda di basis data Dinas Koperasi dan UMKM.

Tidak konsistennya UMKM dalam berbisnis mungkin diakibatkan oleh ketidakpuasan mereka terhadap bisnisnya. Melihat fenomena yang terjadi, Dinas Koperasi dan UMKM membuat program pendampingan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Dalam Kajian Program Pendampingan Dinas Koperasi dan UMKM dinyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha dan menjadi hal yang diawasi dan diperhatikan selama pendampingan.

Berhasilnya suatu bisnis (termasuk UMKM) dibatasi oleh peluang dan ancaman dimana tempat usaha dikelola. Diskusi dalam pengaruh kompetensi kewirausahaan pada kinerja bisnis tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan-pertimbangan yang muncul pada lingkungan bisnis. Pengaruh lingkungan bisnis pada aktivitas kewirausahaan, terutama dalam bisnis kecil merupakan hal penting dengan bukti yang menunjukkan bahwa cara para pengusaha menjalankan bisnis mereka sampai taraf tertentu dipengaruhi oleh lingkungan di mana bisnis tersebut beroperasi (Ahmad, et.al, 2010)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM di Kota Bandung dengan mengangkat judul “**Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kesuksesan Wirausaha dengan Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi pada UMKM (Studi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung Tahun 2017)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Memulai usaha merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyerap banyak tenaga kerja. Dari tahun ke tahun jumlah UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung pun terus meningkat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dan masalah yang dialami oleh UMKM. Banyak dari mereka yang tidak memiliki kompetensi dalam berbisnis sehingga sulit untuk berkembang dan mencapai kepuasan dalam usaha nya.

Lingkungan bisnis tertentu dapat memengaruhi pandangan dan perilaku seorang wirausaha. Dengan analisis ini diharapkan penulis dapat mengetahui apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha dan lingkungan bisnis dapat memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan pada perumusan masalah, maka pertanyaan penelitian yang akan diangkat sebagai acuan penelitian ini adalah:

- 1) Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha?
- 2) Seberapa besar lingkungan bisnis memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha.

- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh moderasi lingkungan bisnis terhadap hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kesuksesan wirausaha.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang kompetensi kewirausahaan UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung. Penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan sudah cukup beragam, terutama terkait pengaruhnya terhadap kesuksesan wirausaha. Namun, baru sedikit penelitian yang menambahkan variabel moderasi yang salah satunya adalah variabel lingkungan bisnis pada hubungan antara kompetensi kewirausahaan dengan kesuksesan wirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang selanjutnya dapat digunakan dalam peninjauan teori baik untuk pengetahuan maupun untuk penelitian yang berkelanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha. Tidak hanya dapat membantu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung dalam melakukan pendampingan, namun dapat memberikan pengetahuan bagi para pelaku UMKM agar mengetahui kompetensi yang harus dimiliki dan lingkungan yang dihadapi untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan diskusi bagi masyarakat pada umumnya yang bisa menambah wawasan tentang kondisi UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan yang bertujuan untuk menjaga konsistensi dari tujuan penelitian itu sendiri, sehingga batasan untuk permasalahan tidak meluas.

Adapun batasan – batasannya adalah sebagai berikut.

- a) Objek penelitian adalah UMKM yang binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung
- b) Periode penelitian dimulai pada bulan September 2018 dan berakhir pada bulan April 2019.
- c) Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan, kesuksesan wirausaha dan lingkungan bisnis.
- d) Bahasan penelitian yang dilaksanakan adalah pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan wirausaha dengan lingkungan bisnis sebagai variabel moderasi pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan bagaimana penulis meneliti dan juga pendekatan yang digunakan. Pada bab ini juga, peneliti akan menjabarkan operasional variabel yang akan digunakan, skala pengukuran, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik penelitian yang digunakan, uji validitas dan reliabilitas data, serta analisis data dan uji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan kepada perusahaan untuk pengembangan usahanya.